



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS DI SMA TUNAS GAJAH MADA MEDAN**

R.L.Holmes Parhusip <sup>1)</sup>, Yason Mendrofa <sup>2)</sup>, Heryanto <sup>3)</sup>, Hartono S <sup>4)</sup>  
Nanda Situmorang <sup>5)</sup>, Nenia Enjelica Br Sitanggang <sup>6)</sup>, Diana Margaretha Panjaitan <sup>7)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Quality

*E-mail:*

[holmesphsp720@gmail.com](mailto:holmesphsp720@gmail.com) <sup>1)</sup>, [yasonmen270@gmail.com](mailto:yasonmen270@gmail.com) <sup>2)</sup>, [azisheryanto64@gmail.com](mailto:azisheryanto64@gmail.com) <sup>3)</sup>,  
[ono366@gmail.com](mailto:ono366@gmail.com) <sup>4)</sup>, [Situmorangnanda7@gmail.com](mailto:Situmorangnanda7@gmail.com) <sup>5)</sup>, [neniaangelica75@gmail.com](mailto:neniaangelica75@gmail.com) <sup>6)</sup>,  
[dianapanjaitan12@gmail.com](mailto:dianapanjaitan12@gmail.com) <sup>7)</sup>

### **ABSTACT**

*Based on the professional competence that a teacher must have, it must pay attention to various aspects ranging from the application of learning materials to students, tools, methods used by teachers to deliver and prepare questions or evaluations that not only reach the level of Lower Level Thinking Ability but more at the level of Higher Order Thinking Ability so that it can express not only the level of understanding knowledge but up to application and create level. Through this activity, teachers must be prepared so that they have the competence to plan and prepare questions that are in accordance with the level of Higher Order Thinking Ability.*

**Keywords:** *Improvement, Teacher Competance*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru, maka harus memperhatikan berbagai aspek mulai dari penerapan materi pembelajaran kepada siswa, alat bantu, metode yang dipergunakan guru untuk menyampaikan serta mempersiapkan soal-soal atau evaluasi yang tidak hanya sampai pada tingkat Kompetensi Berpikir Tingkat Rendah tetapi lebih pada tingkat Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi sehingga dapat mengungkapkan tidak hanya tingkat pengetahuan pemahaman tetapi sampai pada tingkat aplikasi dan mencipta. Melalui kegiatan ini maka guru-guru harus dipersiapkan agar mereka memiliki kompetensi untuk merencanakan dan mempersiapkan soal level tingkat Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Kompetensi Guru*

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan guru-guru Sekolah Menengah Atas Tunas Gajah Mada Kelurahan Rengas I kecamatan Medan Kota. Permasalahan yang

dialami oleh guru-guru belum terlatih untuk menyusun soal Haiger Order Thinking Skill terbiasa mengambil soal dari internet yang siap saji, peserta didik menghafal



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

materi yang didownload dari internet tanpa menganalisa tingkat kesukaran soal. Pengabdian ini ditujukan kepada tenaga pendidik yaitu guru. Tenaga pendidik ini dalam komunitas pendidikan di zaman teknologi dan digital kompetensi tenaga pendidik harus memiliki keterampilan di bidang teknologi, sebagai tenaga pengajar hal ini bertujuan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sarana yang sangat strategis untuk mewujudkan kompetensi guru yang unggul. Sumber daya yang update guru mengembangkan keilmuannya diharapkan dosen-dosen yang bergerak pada program pengabdian dapat secara langsung menyerap aspirasi dan sebagai salah satu sumber media untuk berdiskusi oleh guru-guru. Pelatihan yang diselenggarakan Dinas pendidikan belum merata sampai tingkat satuan pendidikan. Disebabkan masih banyak tenaga pendidik yang belum mahir menggunakan teknologi. Dunia pendidikan semakin hari semakin diberikan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal, mampu survive dimasa yang akan datang. Terlebih dengan majunya teknologi di era digital. Tenaga pendidik sebaiknya dapat merancang pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* agar tujuan pembelajaran efektif dan efisien di sisi lain dengan banyaknya inovasi teknologi yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran perlu bagi guru sebagai

tenaga pendidik agar dapat beradaptasi dan mengimplementasikan temuan tersebut untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran yang lebih maksimal. Merujuk permasalahan dialami tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Tunas Gajah Mada Medan. Kelurahan Sei Rengas I Kecamatan Medan Kota. Maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan sosialisasi pemaparan pembelajaran pelatihan penyusunan soal-soal *High Order Thinking Skill* mengenai masalah evaluasi belajar peserta didik sekaligus praktek menerapkan pembelajaran dan penilaian soal-soal yang *High Order Thinking Skill*. Oleh karena itulah program pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan penyusunan soal soal yang berbasis *High Order Thinking Skill* perlu dilaksanakan dalam rangka untuk menjembatani sekaligus sebagai solusi atas kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran tercapai secara maksimal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

*Higher Order Thinking Skills* mendorong peserta didik bernalar dan menganalisa setiap konsep atau suatu peristiwa yang terjadi dan berusaha mendapatkan jawabannya alternatif. Arwood (2011:130) menyimpulkan kesanggupan bernalar tiap pribadi dapat menghubungkan teori, dari satu konsep lain dengan menggunakan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

asumsi berpikir, berbicara, menulis, membaca, menyikapi, dan kontiniu. Pola bernalar tiap individu dapat dicerna dan ditijjau dengan cara memperluas pengetahuan yang lebih bermakna. pengetahuan dapat diperoleh melalui mengkaji ulag proses ranag stimulus kognitif. Brookhart dan Nitko (2011), ada dua bagaian ranah yaitu berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi. Ranah kognitif yang termasuk dalam *Lower Order Tinking Skills* adalah mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan *Higher Order Thinking Skills* yakni menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Anderson & Krathwohl: 2001:231) pengembangan proses berpikir kognitif. Ranah kognitif yang termasuk dalam *Lower Order Tinking Skills* yakni mengingat, memahami, dan menerapkan, tetapi *Higher Order Thinking Skills* yakni menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Menurut Krulik & Rudnick (1999: 138-139) menyimpulkan seperti:1) Mengingat adalah kemampuan yang paling bawah yang meliputi keunggulan secara dominan, contoh mengingat nama orang atau tempat, nomor plat kendaraan bermotor maupun mengingatjalan lokasi tempat tinggal, 2) Dasar kkemampuan untuk memahami teori suatu masalah contohnya menyebutkandefenisi suatu benda disekelilingya, 3) Berpikir Ktiriscontonya kemampuan untuk evaluasi, merangkai, dan

megulang kembali dan memperbaiki kesalahan yang ada semua hal dalam suatu permasalahan. Berpikir kritis ini juga mencakup kemampuan untuk menyatukan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalis pesan yang di terima, 4) Berpikir contohnya kemapuan bernalar yang hakikatnya masih umum dan reflektif yang menghasilkan suatu produk yang beragam. Kegiatan yang dilakukan mencakup menyatukan persepsi, menciptakan ide baru, menentukan efektivitasnya, 5) Berpikir kreatif juga contohnya aktivitas untuk merangkum sesuatu ide yang kemudian dapat dijadikanhasil karya akhir yang baru. Jadi disimpulkan bahwa adalah kemampuan bernalar pada tingkat yang lebih tinggi lebih dari kegiatan menghapal teori , mengulang cerita, atau meriviu kata –kata . High order thinking skills adalah keunggulan untuk menyatukan, merekayasaaide, dan mentranfer ilmu pengetahuan yang di dapatnya. Bernalar secara kritis dalam upaya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada yang baru *Higher Order Thinking Skills* bukan mata pelajaran Penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan sebuah upaya memaksimalkan keterampilan pedagogik bagi pendidik, penilaian ini berupanya menekankan pada *Higher Order Thinking Skills*. Kegiatan evaluasi pembelajaran untuk melihat kemampuan ranah kognitif



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

anakdidik selama menerima materi ajar dari seorang pendidik. Perlu dipahami dalam ranah pendidikan, peserta didik belum dapat dikatakan terampil pada materi pembelajaran baik dari segi ranah kognitif, ranahafektif, dan ranah psikomotorik sebelum dilakukan ujian terhadap setiap ranah yang ada. Lewis dan Smith, berpendapat bahwa bernalar tingkat tinggi akan dialami jika seseorang memiliki teori yang tersimpan dalam memori baru dan selanjutnya mengkaitkan dan mengelolah dan mengkaji pesan atau teori itu samapi pada satu teori akurat menjadi salah satu jawaban solusi yang dapat di pakai pada situasi yang belum pasti terjadi dan kompetensi berpikir tingkat tinggi contohnya berpikir kritis, berpikir kreatif, menemukan permasalahan, dan membuat tindakan yang akurat. Lipan menceritakan bahwa ranah berpikir level tinggi mengkombinasikan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh konsep yang real mempunyai makna berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi. Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa penilaian aspek pengetahuan terbagi menjadi lima level antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada peraturan pemerintah indonesia dikatakan pada no 54 tahun

2013 bahwa standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan itu antara lain sikap, pegetahuan, kemapuan berpikir, ditandai perubahan cara bernalar tinggakt tinggi yang dibedakan menjadi dua levelt yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

### **METODE PELAKSANAAN**

Rencana kegiatan ini telah direncanakan satu bulan sebelum dilaksanakan. Persiapan yan dilakukan yaitu survey, persiapan administrasi, serta transportasi. Kegiatan ditujukan memfasilitasi kemampuan pedagogik tennaga pendidik melalui pembuatan soal *berpikir tingkat tinggi* di Sekolah Menengah Atas Tunas Gajamada Medan dengan Jumlah peserta 13 orang dan mengisi daftar hadir. Pelaksanaan kegiatan ini oleh *Master Ceremonial*. Selanjutnya penyampaian materi Penyusunan Soal Berpikir Tingkat Tinggi oleh Tim yaitu R L Holmes Parhusip dan Yason Mendrofa. Setelah pemaparan kegiatan penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan materi pembuatan kisi-kisi soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* serta kartu soal yang disampaikan oleh tim Heryanto dan Hartono S dalam penyampaian materi dapat tanggapan dari beberapa guru yang hadir, diantaranya pembuatan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* dan pembuatan kartu soal.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

Pada kegiatan ini para guru diminta untuk mempraktekkan langsung menyusun kisi-kisi beserta butir soalnya. Beberapa dari guru yang mengungkapkan komentarnya kegiatan pengabdian pembuatan soal Berpikir Tingkat Tinggi dapat mendorong dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka materi dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru-guru sekolah

menengah atas Tunas Gajah Mada Medan kelurahan Sei Rengas I kecamatan Medan diharapkan peserta yang mengikuti menjadi termotivasi untuk peningkatan pedagogik tenaga pendidik melalui pembuatan soal Berpikir Tingkat Tinggi.

No	Waktu		Ke	
1	Pembuka	10 menit	1. Memberi Salam 2. Memperkenalkan Diri 3. Menjelaskan Tujuan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan
2	Penyajian	35 menit	Menjelaskan tentan: 1. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi 2. Kartu Soal 3. Kisi-kisi Soal 4. Stimulus	Bertanya hal yang belum jelas dipahami peserta kegiatan
3	Penutup	15 menit	1. Tanya jawab 2. Menyimpulkan 3. Memberi salam penutup	Menjawab pertanyaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat terhadap guru-guru sekolah menengah atas swasta Tunas Gajah Mada Medan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Desember 2023 yang dibuka oleh kepala sekolah. Kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dan penyusunan

soal *Higher Order Thinking Skills* harus di tingkatkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memperbanyak forum ilmiah seperti diklat, workshop. Forum ilmiah tersebut perlu dilaksanakan dan diinisiasi oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada perguruan tinggi, karena dapat digunakan sebagai sarana yang sangat strategis untuk mewujudkan kemampuan pedagogik guru yang unggul,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

sumber daya yang selalu update pengetahuan dan selalu mengembangkan keilmuan di harapkan dosen- dosen yang bergerak pada program pengabdian pada masyarakat dapat secara langsung menyerap aspirasi dan sebagai salah satu sumber media untuk berkonsultasi dan berdiskusi dengan guru-guru. Dampak positif dari kegiatan yang dilaksanakan samping peserta kegiatan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dari tim dosen penyelenggara kegiatan dan pakar pendidikan, juga dapat curhat, sekaligus praktek menerapkan pembelajaran, dan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills*. Tenaga pendidikan mendapatkan ide dan tehnik yang baru untuk memotivasi setiap peserta didik melalui pembelajaran di kelas, antar alain, a) guru menyiapkan permasalahan yang jarang ditemukan atau berkategori rumit untuk melatih peserta didik berpikir kreatif, b) guru memberikan apresiasi terhadap setiap peserta didik yang memberikan pendapatnya atau opini supaya peserta merasa dihargai pendapatnya, c) guru harus

memberikan motivasi yang kontiniu pada peserta didik untuk yakin pada kemampuannya sendiri dalam membuat karya yang kreatif, d) tenaga pendidik dalam memberi motivasi selalu memaparkan contoh proses usaha kreatif setiap peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan, e) tenaga pendidik akan menyediakan sarana dan prasaran yang di pakai selama memerikan contoh dan dorongan, waktu, dan ruang untuk mendukung tugas peserta didik. Suapaya pesertadidik mudah dalam menyelesaikan tugas tugas dan aktivitas, tenaga pendidik harus mempunyai ide memanfaatkan barang yang ada agar membeli bahan bahan yang mahal bisa bahan-bahan yang ada di sekitar mereka yang sudah tidak digunakan supaya peserta didik bisa menciptakan hal-hal yang baru dan bermanfaat, f)tenaga pendidikan harus memberikan waktu yang cukup pada peserta didik agar dapat waktu yang cukup mengungkapkan opininya dan dan setuan peserta ddidik mempunyai hak dan waktu yang sama.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

## Daftar Hadir Penyuluhan



### Daftar Hadir

Nama kegiatan: Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal HOTS

Tempat : Sekolah SMA Tunas Gajah Mada Medan

Pelaksanaan : Sabtu 18 November 2023

No	Nama	Jabatan	Keterangan
01	Rita Julia S.H	Kepsek	Hadir
02	Suman	Guru	Hadir
03	Lorensi Andryani Br Sitingak S,AG	Guru	Hadir
04	Lustana S.Pd	Guru	Hadir
05	Jhoan S.Pd	Guru	Hadir
06	Febrianty S.Pd	Guru	Hadir
07	Asnita S.Pd	Guru	Hadir
08	Andani Br Taringan S.Pdk	Guru	Hadir
09	YantiBukit SPdK	Guru	Hadir
10	Fani andria Ninggih,SPd.I	Guru	Hadir
11	Kristi,S.Pd	Guru	Hadir
12	Natalia Surbakti,S.Pd	Guru	Hadir
13	Hemayanti Sitepu	Guru	Hadir

Medan 18 November 2023



## Peserta Kegiatan





e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

## KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini diadaakn di sekolah menengah atas Swasta Tunas Gajah Mada Medan Kelurahan Sei Rengas I kecamatan Medan. Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi tenaga pendidik sekolah menengah atas Swasta Tunas Gajah Mada Medan kelurahan Sei Rengas I Kecamatan Medan Kota agar mampu mengembangkan kopotensi padagogik guru pengembangan penyusunan soal yang sulitatau sukar di selesaikan . Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi adalah sesuatu tehnik mampu menstimulus peserta didik untuk mengintreprastikan, menganalisis dan memanifulasi sumber sehingga tidak pasif. Untuk itu diperlukan proses yang kontiniu dan konsisten dalam melatih dan membiasakan para siswa, dimulaidari awal kegiatan pembelajaran sampai pada proses pengulangan dan evaluasi. Seorang guru dalam hal ini harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mengarahkan siswa menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik. Permasalahan penerapan pembelajaran pembuatan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Sesuatu yang sulit dilakukan oleh pendidik evaluasi pembelajaran. Seorang peserta didik harus menguasai teori dan metode ajar, tenaga pendidik harus mempunyai ilmu adaptasi terhadap lingkungan dan prasarana yang dipakai dalam pembelajaran. Selain tenaga pendidik

mahir menguasai materi pembelajaran, tenaga pendidik juga dihadapkan pada kondisi lingkungan, sarana prasarana siswa yang diajaranya. Ada kalanya guru sudah berbuat maksimal agar kegiatan pembelajaran menarik, dan soal materi pembelajaran sudah dikondisikan semaksimal akan tetapi respon siswa yang kurang baik dan relatif pasif juga akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya,
- Fuaddilah Ali Sofyan, Implementasi Higher Order Thingking Skills Pada Kurikulum 2013 Jurnal Inventa.
- Hamzah B. Uno. (2016) *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indra Mulyaningsih, “Pengembangan Pembelajaran Abad 21 Bermuatan High Order Thingking Skills
- Saputra Hatta. 2016. Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Smile’s Publishing IAIN Cirebon.
- Syekh Nurjati 2018 Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan High Order Thinking Skills. Bandung:
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. Pembelajaran Berbasis.





e-ISSN: 2745-6072  
p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

Tangerang: Tira Smart  
Zainal Fanani. 2018 Strategi Pengembangan  
Soal Higher Order Thingking Dalam

Kurikulum 2013”, Edudeena.